

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri sendiri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang tampak pada terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Dan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih metode mengajar yang baik dan benar. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata – mata untuk meningkatkan keefektifanya.

Olahraga bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Secara teori, jasmani dan rohani seorang dapat menjadi sehat apabila berolahraga yang teratur, terukur dan terprogram dengan baik. Kesehatan jasmani dan rohani ini sangatlah penting dalam menghadapi tantangan hidup sepanjang kehidupan manusia.

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran sepak bola. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru olahraga yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek olahraga karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran

pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran Penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas dari guru olahraga.

Di Indonesia dapat kita lihat dimana orang selalu memainkan permainan sepak bola baik di desa-desa maupun di kota besar. Banyak tanah kosong dipergunakan untuk permainan sepak bola, dan tidak jarang kita lihat di jalan-jalan kecil dimanfaatkan untuk bermain sepak bola. Mereka dengan senang setiap sore menyepak si kulit bundar ini dalam bentuk dan porsi mereka masing-masing.

Walaupun sederhana dalam bentuk kegiatannya, seseorang hanya dapat bermain sepak bola dengan baik bila dirinya melakukan gerakan-gerakan yang benar sesuai dengan peraturan permainan, pengembangan kualitas dan teknik permainan sepak bola mengacu pada tingkat teknik dasar pada awalnya. Karena itu pengasahan teknik dasar dalam permainan sepak bola mestinya sudah sejak dini mendapatkan perhatian serius oleh guru olahraga, pembina dan pelatih sepakbola.

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Pada saat proses pembelajaran sepakbola di sekolah SMP N 16 Medan

dengan materi menggiring bola masih kurang baik terutama dengan kaki bagian dalam. Posisi bola dari kaki masih terlalu jauh, penempatan bola ke kaki masih kurang tepat sehingga lebih sulit dalam menahan bola. Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 13 Januari 2014 yang penulis lakukan di SMP N 16 Medan Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 70, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 70. seperti halnya dari 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan, seperti halnya dari 32 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 21,88 % dan 78,12 % siswa yang belum mencapai ketuntasan. ( Sumber : Guru Pendidikan Jasmani).

Secara pasti penyebab dari rendahnya nilai rata-rata siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Mungkin itu dikarenakan penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat, jam pelajaran yang singkat, materi yang terlalu sulit, atau kurang lengkapnya sarana dan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah sehingga membuat kurang kreatifnya guru dalam mengelola materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik.

Kecilnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena kurang pahami siswa akan teknik gerakan dasar khususnya pada kaki bagian dalam. Ditambah lagi akan kurangnya minat siswa dalam melakukan pembelajaran karena alasan membosankan dan tidak menyenangkan disebabkan kurangnya variasi-variasi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani di karena kan guru menggunakan gaya mengajar komando yang hanya

monoton, guru mempraktekkan dan siswa mengikuti., serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi menggiring bola menjadi lebih muda, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan menggiring bola dengan benar sehingga akan menghasilkan Teknik menggiring yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi menggiring dengan menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan tanpa mengikut sertakan siswa-siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka disini guru menyajikan dan memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar.

Alasan peneliti untuk meneliti menggiring bola dengan kaki bagian dalam peneliti ingin melihat penerapan gaya mengajar Inklusi terhadap kemampuan proses belajar menggiring siswa kelas VIII. Proses yang dimaksud dalam belajar menggiring adalah mulai dari cara gerakan awal, gerakan menggiring, dan sikap akhir agar para siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Penerapan gaya Mengajar Inklusi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring bola dalam permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Proses pembelajaran menggiring bola belum optimal. Guru belum mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola, gaya mengajar yang ditetapkan belum mampu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang masih beragam.

### **C . Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ”melalui Penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar dribbling dalam sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”.

#### **D . Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : ” Apakah Penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam sepak bola pada siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **E . Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **F . Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

##### **1. Bagi Guru Penjas**

- a. Menemukan informasi terhadap pengaruh gaya mengajar inklusi dalam mempelajari pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- b. Sebagai bahan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar, khususnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pengembangan gaya mengajar Inklusi.

2. Bagi siswa kelas VIII SMP

a. Meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan peran aktif dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggiring bola.

b. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menggiring bola sehingga hasil belajarnya meningkat dalam gaya mengajar inklusi.

3. Bagi sekolah

a. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar inklusi di sekolah SMP Negeri 16 Medan.

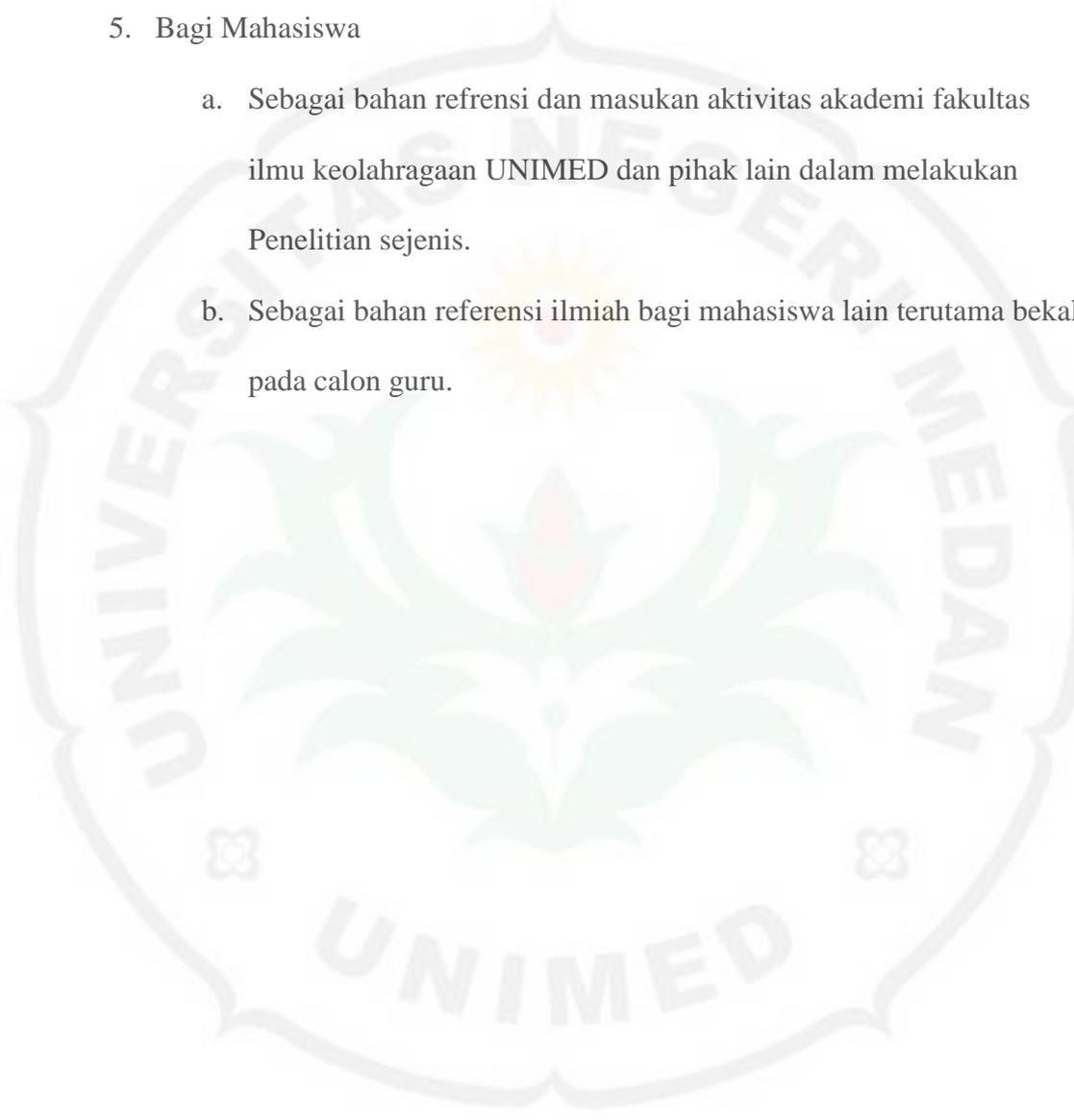
4. Bagi Peneliti

a. Meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lapangan.

b. Bagi calon peneliti dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai bahan referensi dan masukan aktivitas akademi fakultas ilmu keolahragaan UNIMED dan pihak lain dalam melakukan Penelitian sejenis.
- b. Sebagai bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa lain terutama bekal pada calon guru.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY